

# WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa  
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573  
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

---

## ANALISIS PENCATATAN, PENGUKURAN DAN PENGAKUAN ATAS LAPORAN PENJUALAN MENURUT PSAK 72 PADA PT. RODA ASIA HANAMI CABANG MEDAN

Cut Tasya Marshanda<sup>1</sup>, Sri Fitria Jayusman<sup>2</sup>, Ova Novi Irama<sup>3</sup>, Ardiansyah Putra Harahap<sup>4</sup>

- 1). Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
email: [cuttasyamarshanda17@gmail.com](mailto:cuttasyamarshanda17@gmail.com)
- 2). Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
email: [srifitriajayusman@umnaw.ac.id](mailto:srifitriajayusman@umnaw.ac.id)
- 3). Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
email: [novi12345za@gmail.com](mailto:novi12345za@gmail.com)
- 4). Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
email: [ardiansyahputra1986@gmail.com](mailto:ardiansyahputra1986@gmail.com)

\*Corresponding email: [cuttasyamarshanda17@gmail.com](mailto:cuttasyamarshanda17@gmail.com)

---

### *Abstract*

*This study aims to analyze the recording, measurement, and recognition of revenue based on PSAK No. 72 at PT. Roda Asia Hanami, Medan Branch. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Research data were obtained through interviews, observations, and documentation using primary and secondary data in the form of sales reports and company documents. Data analysis techniques were carried out by comparing the company's revenue recording, measurement, and recognition practices with the provisions of PSAK No. 72. The results of the study indicate that PT. Roda Asia Hanami, Medan Branch has not fully implemented PSAK No. 72 optimally. In the aspect of revenue recording, the company has identified contracts, determined transaction prices, and allocated transaction prices, but there are still errors in inputting transaction prices that cause inaccurate revenue recording. In terms of revenue measurement, the company measures revenue based on the price of tire retreading services according to the size and type of service, but discrepancies were still found due to errors in determining transaction prices. Meanwhile, in terms of revenue recognition, the company still recognizes revenue when a customer orders a service even though the service has not been completed and the goods have not been received by the customer. This practice is not in accordance with PSAK No. 72, which stipulates that revenue is recognized after the performance obligation is fulfilled and control over the goods or services has been transferred to the customer.*

**Keyword:** PSAK No. 72, revenue recording, revenue measurement, revenue recognition, tire retreading services.

### PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan. Tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi baik oleh manajemen, investor maupun pihak eksternal lain. Oleh karena itu pencatatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan harus dilakukan secara tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

(Yolanda Mayusfa et al., 2025) menyatakan bahwa pendapatan dapat diakui dalam laporan laba rugi ketika perusahaan telah menyelesaikan kewajiban prinsip pelaksanaannya dengan memberikan jasa kepada pelanggan. Selain itu, pendapatan perlu diukur berdasarkan -prinsip akuntansi agar informasi keuangan yang dihasilkan menjadi relevan dan andal. Ketidaktepatan dalam pencatatan, pengukuran, dan pengakuan pendapatan dapat menyebabkan informasi laporan keuangan menjadi kurang akurat serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu diperlukan standar akuntansi yang mampu mengatur pengakuan pendapatan secara konsisten agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks menyebabkan perlunya standar akuntansi yang mampu mengatur pengakuan pendapatan secara lebih transparan dan konsisten. Ikatan Akuntansi Indonesia menetapkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebagai bentuk adopsi IFRS (International Financial Reporting Standards) 15. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 72 mulai berlaku efektif di Indonesia sejak 1 Januari 2020 dan menggantikan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 23. Standar ini mengatur bahwa pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksana bukan hanya berdasarkan penerimaan kas atau penandatanganan kontrak (IAI, 2018). Penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.72 diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui pengakuan pendapatan yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan substansi ekonomi transaksi. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan pengakuan pendapatan yang berpotensi memengaruhi penyajian laporan keuangan serta pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Secara Internasional, penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards) 15 telah diterapkan diberbagai negara maju sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. (Napier & Stadler, 2020) menyatakan bahwa IFRS (International Financial Reporting Standards) 15 mampu meningkatkan transparansi dan konsisten pengakuan pendapatan melalui pendekatan berbasis kewajiban pelaksanaan. Selain itu, penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards) 15 juga mampu mengurai praktik *earnings management* dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. (Tenzer & Tenzer, 2024) menambahkan bahwa IFRS (International Financial Reporting Standards) 15 mendorong pengungkapan kontrak estimasi yang lebih rinci sehingga laporan keuangan menjadi lebih mudah dibandingkan antar Perusahaan.

Di Indonesia, penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 72 memiliki peranan penting khususnya bagi Perusahaan jasa, manufaktur dan ritel yang memiliki kontrak dengan pelanggan. (Anggraini et al., 2025) menjelaskan bahwa PSAK No. 72 memberikan pedoman yang lebih jelas terkait identifikasi kontrak, penentuan harga transaksi hingga pengakuan pendapatan. Dengan adanya standar ini, Perusahaan diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan dan sesuai dengan substansi ekonomi transaksi yang terjadi. Penerapan PSAK No.72 secara tepat juga dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengakuan pendapatan yang berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan PSAK No.72 secara konsisten agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa vulkanisir ban. Perusahaan ini bergerak dibidang perbaikan dan percetakan ulang ban kendaraan dengan berbagai jenis ukuran ban. Berdasarkan data penjualan 2022-2024, Perusahaan mengalami fluktuasi pendapatan pada beberapa jenis ukuran ban yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan setiap tahunnya yang tertera pada laporan laba rugi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan jumlah penjualan yang

dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perusahaan sehingga diperlukan evaluasi terhadap sistem pencatatan dan pengakuan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui bahwa PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 72 dalam pengakuan pendapatan. Perusahaan hanya menerapkan empat tahapan model pengakuan pendapatan dan belum menerapkan tahapan kelima, yaitu mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Selain itu, Perusahaan masih mengalami kesalahan dalam penginputan harga transaksi yang menyebabkan ketidakakuratan pengukuran pendapatan. Dalam praktiknya, Perusahaan juga mengakui pendapatan Ketika barang belum sepenuhnya diterima pelanggan sehingga belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 72.

PSAK No. 72 menegaskan bahwa pengakuan pendapatan dilakukan ketika kontrol atas barang atau jasa telah dialihkan kepada pelanggan. Menurut (IAI, 2018), pendapatan harus diakui berdasarkan jumlah imbalan yang berhak diterima entitas setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi, Ketidakesesuaian pengakuan pendapatan dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait penerapan PSAK No. 72. (Pangala et al., 2023) menemukan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima tahapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72. (Yolanda Mayusfa et al., 2025) juga menyatakan bahwa perusahaan masih mengakui pendapatan sebelum kewajiban pelaksanaan selesai dipenuhi. Sebaliknya, penelitian (Studi et al., 2022) menunjukkan bahwa Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 72 dengan baik melalui pengakuan pendapatan setelah barang diserahkan kepada pelanggan.

Penelitian ini mengenai penerapan PSAK No. 72 pada Perusahaan jasa vulkanisir ban masih relatif terbatas, khususnya pada Perusahaan jasa berskala cabang daerah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK No. 72 dalam pencatatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT, Roda Asia Hanami Cabang Medan. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencatatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan PSAK No. 72 pada Perusahaan jasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan yang bergerak dalam bidang jasa vulkanisir ban. Fokus penelitian diarahkan pada pencatatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan pada manajer dan karyawan pabrik PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan penjualan, dokumen Perusahaan dan literatur terkait PSAK 72. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan praktik pencatatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan dengan ketentuan PSAK No. 72.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pencatatan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan telah melakukan pencatatan pendapatan atas jasa vulkanisir ban berdasarkan transaksi penjualan yang terjadi kepada pelanggan. Perusahaan mencatat transaksi penjualan berdasarkan jenis ukuran ban dan harga jasa yang telah ditentukan. Dalam penerapannya, Perusahaan telah melakukan beberapa tahapan sesuai PSAK No. 72, seperti identifikasi kontrak dengan pelanggan, penentuan harga transaksi dan pengalokasian harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan pendapatan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 72. Hal ini disebabkan masih ada kesalahan dalam penginputan harga transaksi yang mengakibatkan ketidakakuratan pencatatan pendapatan. Selain itu, Perusahaan belum menerapkan tahapan kelima PSAK No. 72 secara optimal, yaitu mengakui pendapatan Ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan pendapatan belum mencerminkan keadaan ekonomi transaksi secara tepat.

Menurut PSAK No. 72, pencatatan pendapatan harus dilakukan ketika entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan. Dengan demikian, pencatatan pendapatan tidak hanya fokus pada penerimaan kas atau terjadinya transaksi pemesanan, tetapi harus memperhatikan perpindahan control atas barang atau jasa kepada pelanggan.

### Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72

Pengukuran pendapatan pada PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan dilakukan berdasarkan harga transaksi jasa vulkanisir ban yang diberikan kepada pelanggan. Harga transaksi ditentukan sesuai dengan ukuran ban dan jenis jasa yang diberikan Perusahaan. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah imbalan yang diterima dari pelanggan atas jasa yang diberikan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian dalam pengukuran pendapatan. Kesalahan penginputan harga transaksi menyebabkan jumlah pendapatan yang dicatat tidak selalu sesuai dengan nilai transaksi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan ketentuan PSAK No. 72 terkait harga transaksi sebagai dasar pengukuran pendapatan.

PSAK No. 72 menjelaskan bahwa pengukuran pendapatan harus mencerminkan jumlah imbalan yang berhak diterima entitas setelah mempertimbangkan potongan harga, diskon maupun unsur lain yang mempengaruhi transaksi. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan harga transaksi sangat penting agar informasi pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih andal dan relevan.

### Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 72. Perusahaan mengakui pendapatan pada saat pelanggan melakukan pemesanan jasa, meskipun proses jasa vulkanisir ban belum sepenuhnya selesai dan barang belum diterima pelanggan. Praktik ini tidak sesuai dengan PSAK No. 72 yang mengatur bahwa pendapatan diakui Ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dan control atas barang dan jasa telah dialihkan kepada pelanggan.

Dalam Perusahaan jasa, pengakuan pendapatan seharusnya dilakukan setelah jasa selesai diberikan sehingga pelanggan telah memperoleh manfaat atas jasa tersebut. Pengakuan pendapatan yang dilakukan sebelum kewajiban pelaksanaan terpenuhi dapat menyebabkan pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi terlalu besar dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, Perusahaan perlu menyesuaikan system pengakuan pendapatannya agar sesuai dengan PSAK No. 72.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan PSAK No. 72 pada PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, khususnya pada aspek pengakuan pendapatan. Perusahaan hanya menerapkan empat tahapan model pengakuan pendapatan PSAK No. 72, yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksana, menentukan harga transaksi dan mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksana. Sementara itu, tahapan kelima berupa pengakuan pendapatan Ketika kewajiban pelaksana dipenuhi belum diterapkan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pangala et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Perusahaan belum menerapkan seluruh tahapan PSAK No. 72 secara lengkap. Penelitian ini juga mendukung penelitian (Yolanda Mayusfa et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendapatan masih dilakukan sebelum kewajiban pelaksanaan selesai dipenuhi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Studi et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Perusahaan telah menerapkan pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 72 setelah barang diserahkan kepada pelanggan.

Dengan demikian, PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan perlu melakukan evaluasi terhadap system pencatatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan agar sesuai dengan PSAK No. 72. Penerapan standar akuntansi yang tepat akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pencatatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 72 pada PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK No. 72 pada perusahaan belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Pada aspek pencatatan pendapatan, perusahaan telah melakukan pencatatan berdasarkan transaksi penjualan jasa vulkanisir ban dan telah menerapkan beberapa tahapan dalam PSAK No. 72, seperti identifikasi kontrak dengan pelanggan, penentuan harga transaksi, serta pengalokasian harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan. Namun, masih terdapat kesalahan dalam penginputan harga transaksi yang menyebabkan pencatatan pendapatan belum sepenuhnya akurat.

Pada aspek pengukuran pendapatan, perusahaan mengukur pendapatan berdasarkan harga jasa sesuai ukuran ban dan jenis jasa yang diberikan kepada pelanggan. Akan tetapi, ketidaktepatan dalam penentuan dan penginputan harga transaksi menyebabkan hasil pengukuran pendapatan belum sepenuhnya mencerminkan jumlah imbalan yang sebenarnya berhak diterima perusahaan sesuai ketentuan PSAK No. 72.

Sementara itu, pada aspek pengakuan pendapatan, perusahaan masih mengakui pendapatan pada saat pelanggan melakukan pemesanan jasa, meskipun proses jasa belum selesai dan barang belum diterima pelanggan. Praktik tersebut belum sesuai dengan PSAK No. 72 yang menyatakan bahwa pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dan kontrol atas barang atau jasa telah dialihkan kepada pelanggan.

Dengan demikian, PT. Roda Asia Hanami Cabang Medan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem pencatatan, pengukuran, dan pengakuan pendapatan agar penerapan PSAK No. 72 dapat dilakukan secara penuh dan konsisten. Penerapan PSAK No. 72 yang tepat akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan, transparan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.



## REFERENSI

- Anggraini, C., Setiawan, H., & Taqyudin, Y. (2025). *Tinjauan Atas Pengakuan , Pengukuran Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Eca Indonesia*.  
<https://doi.org/10.37641/jabkes.v5i2.1922>
- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*.
- Napier, C. J., & Stadler, C. (2020). The real effects of a new accounting standard: the case of IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. *Accounting and Business Research*, 50(5), 474–503.  
<https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1770933>
- Pangala, K. G., Alexander, S. W., & Tirayoh, V. Z. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 72 Pada PT Yonda Sejahtera Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 7(4), 345–354.
- Studi, P., Fakultas, A., Dan, E., & Bosowa, U. (2022). *Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan psak 72 pada pt. bosowa berlian motor cabang urip sumoharjo makasar*.
- Tenzer, A., & Tenzer, A. (2024). Impact of IFRS 15 adoption on performance measurement in healthcare – the case of National Health Service Foundation Trusts Impact of IFRS 15 adoption on performance measurement in healthcare – the case of National Health Service Foundation Trusts. *Cogent Business & Management*, 11(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2331982>
- Yolanda Mayusfa, Putri, I. N., & Azmi, Z. (2025). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Terhadap Pendapatan Kontrak Pelanggan Menurut PSAK No. 72 di PT Guna Bangun Wisata Tahun 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 2(1), 128–134.  
<https://doi.org/10.51622/jan.v2i1.2335>